

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif seseorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni dengan tujuan untuk mengekspresikan atau menuangkan perasaan melalui bahasa sebagai media utamanya. Karya sastra dapat diartikan sebuah seni yang indah karena mampu menyentuh perasaan dan nurani manusia. Dalam sebuah karya sastra banyak memberikan gambaran kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh pengarangnya. Penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan sekedar paham, tetapi yang lebih penting adalah penguasaan perbendaharaan dalam pemilihan kata dapat meninggalkan kesan kepada pembaca sehingga dapat merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, karya sastra dapat diartikan suatu bentuk komunikasi yang mengandung suatu makna tidak hanya sebuah komunikasi praktis yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari melainkan pengungkapan ide, gagasan, maupun perasaan penyair yang mengandung makna tersirat.

Salah satu genre sastra yang sangat menitikberatkan pada pilihan kata yang menimbulkan nilai estetika sendiri dengan bahasa yang digunakan adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan perasaan pribadi penyair yang diekspresikan melalui kata-kata yang indah dalam susunan bahasa puitis. Puisi juga dapat diartikan suatu rangkaian kata indah yang tersusun dari pengalaman pribadi maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam puisi terdapat hal yang harus diperhatikan, yaitu unsur yang membangun puisi meliputi

unsur fisik dan unsur batin. Unsur batin puisi adalah unsur yang membangun puisi dari dalam seperti tema, amanat, rasa, dan nada. Sedangkan unsur fisik puisi adalah unsur yang membangun puisi dari luar puisi seperti diksi, tipografi, kata konkret, gaya bahasa, rima dan citraan. Hal yang menarik dalam struktur pembangun puisi yaitu citraan. Karena melibatkan seluruh panca indra manusia yang membuat puisi lebih hidup. Seperti yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2017:304a) bahwa citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indra dalam karya sastra. Kata citraan berfokus pada penggambaran sesuatu hal yang merangsang penggunaan panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rabaan, pencecapan, perasaan dan gerak.

Citraan dapat ditemukan dalam berbagai jenis karya sastra baik karya sastra berbentuk prosa, puisi, maupun drama. Apabila mengacu pada jenis karya sastra tersebut, maka puisi adalah salah satu bentuk karya sastra dengan kata-kata yang tersusun dengan indah. Citraan dalam sebuah puisi akan mempermudah pembaca untuk berimajinasi sesuai dengan yang mereka baca berdasarkan pengalaman mereka. Imajinasi-imajinasi tersebut menjadikan pembaca untuk berangan-angan dan membayangkan seperti apa situasi yang sedang terjadi dalam puisi. Citraan yang ditampilkan biasanya bermacam-macam. Semakin banyak citraan yang digunakan penyair, maka puisi yang ditulis akan semakin indah dan konkret dalam pengungkapan makna yang disampaikan. Seperti yang dijelaskan oleh Pradopo (2017:81) bahwa citraan hadir di dalam sebuah puisi untuk menghadirkan kejelasan penggambaran, menimbulkan kesan atau suasana yang

khas untuk menarik perhatian pembaca serta menimbulkan kepuhitan yang dapat membuat gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca menjadi lebih hidup serta menghayati sebuah puisi secara menyeluruh. Oleh karena itu, citraan digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana, membuat lebih hidup dan menarik kepada pembaca tentang suatu keadaan yang ditampilkan melalui kata-kata.

Kajian mengenai aspek citraan telah banyak dilakukan oleh para kritikus maupun akademisi sastra dalam berbagai karya sastra. Hartanto (2015) mengungkap tentang citraan alam dalam Kumpulan Puisi Refrein Di Sudut Dam Karya D. Zawawi Imron. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural-semiotik sebagai teori utama. Hasil penelitian memperoleh tiga temuan. Pertama, aspek citraan alam yang paling dominan digunakan adalah citraan alam negeri Belanda. Jenis citraan yang paling banyak dipakai adalah penglihatan dan gerak. Kedua, citraan alam dilihat dari segi objeknya, memiliki kecenderungan pada penggunaan tempat, benda-benda, dan peristiwa yang secara tekstual menunjukkan gambaran interaksi di lingkungan alam Belanda. Ketiga, aspek citraan alam Belanda dilihat dari segi bentuknya banyak menggunakan metafora. Sedangkan Nugraha, dkk (2016) menggali lebih dalam citraan pada lirik lagu dengan sasaran penelitiannya pada lirik lagu Odi Malik dalam Album Bancano Bukik Lantiak. Hasil penelitian ini ditemukan 69 data citraan penglihatan, citraan pendengaran 94 data, citraan gerak 10 data, citraan perabaan 1 data, dan citraan pencecapan 1 data. Selanjutnya oleh Laila (2016) mengkaji citraan dalam

Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa citraan-citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi Mangkutak di Negeri Prosaliris karya Rusli Marzuki Saria secara keseluruhan memiliki citraan. Citraan yang paling dominan ditemukan dalam kumpulan puisi Mangkutak di Negeri Prosaliris adalah citraan penglihatan. Sedangkan yang paling dominan untuk yang kedua adalah citraan pendengaran. Sedangkan citraan yang paling sedikit ditemukan adalah citraan gerak.

Hidayati dan Heri (2017) mengungkapkan tentang citraan dalam novel Fantasi Nataga the Little Dragon karya Ugi Agustono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian teks dengan pendekatan hermeneutika. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan jenis citraan dan fungsi citraan pada novel Fantasi Nataga the Little Dragon karya Ugi Agustono". Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya tujuh jenis citraan dan empat fungsi citraan. Jenis citraan tersebut meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan intelektual. Sedangkan fungsi citraannya meliputi memperjelas gambaran, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, membangkitkan suasana khusus, dan membangkitkan intelektualitas pembaca. Selanjutnya oleh Mar'ati (2017) mengungkap citraan pada Novel Jiwa yang Sanggup Meredam Gempa karya Raditya Nugi. Pendekatan yang digunakan yaitu stilistika untuk menguraikan tanda-tanda pada setiap kata ataupun kelompok kata pada novel Jiwa yang Sanggup Meredam Gempa. Hasil

penelitiannya yaitu bentuk citraan pada novel Jiwa yang Sanggup Meredam Gempa terdapat tiga jenis citraan, yaitu, citraan penglihatan, pendengaran, dan citraan gerak. Citraan penglihatan dalam novel ini digunakan untuk menggambarkan tokoh dan suasana kehidupan yang dijadikan sebagai latar tempat. Citraan pendengaran dalam novel ini digunakan untuk menggambarkan suasana yang dialami oleh tokoh dalam novel tersebut dengan menghadirkan suara-suara yang mendukung misalnya mmenggambarkan suasana ketika evakuasi korban, penulis menggunakan kericuhan suara sirine dan sepeda motor. Citraan gerak digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Misalnya, pergerakan tokoh yang digambarkan oleh penulis ketika suasana tegang yang dialami oleh tokoh.

Sari (2017) dalam penelitiannya yang mengungkap diksi dan citraan dengan objek penelitian Naskah Drama Kamit Karya Gusmel Riyadh. Sari menggunakan teori stilistika sebagai pendekatannya. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu diksi yang terdapat dalam naskah drama Kamit karya Gusmel Riyadh yaitu kata konotatif, kata konkret, kata serapan dari bahasa asing, kata sapaan khas atau nama diri, kata seru khas Jawa, kata vulgar, kata dengan objek realitas alam, dan kosa kata bahasa Jawa. Citraan yang ditemukan meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan gerak, citraan pencecapan, dan citraan intelektual. Makna yang terkandung dalam naskah drama Kamit karya Gusmel Riyadh yaitu dimensi sosial: empati terhadap

wong cilik, dimensi moral: moralitas yang terkalahkan oleh budaya, dan dimensi religiusitas.

Hermawan, dkk (2019) juga mengungkap tentang citraan yang berkaitan dengan Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-an Versi Indonesia. Pendekatan yang digunakan yaitu silistika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas, citraan, dan makna dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia. Hasil penelitian ini pertama, lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia memanfaatkan beragam majas, yakni majas penegasan yang berjenis aferesis, repetisi (anadiplosis, anafora, epizeuksis), majas perbandingan yang berjenis antonomasia, hiperbola, metafora, personifikasi, dan majas pertentangan berjenis oksimoron. Kedua, lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia terdapat enam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan rabaan, citraan penciuman, dan citraan intelektual. Ketiga, makna yang terkandung dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia terdiri dari makna keinginan, makna berusaha, makna semangat, dan makna religius.

M Aan Mansyur adalah penyair yang berasal dari Sulawesi Selatan tepatnya di daerah Bone. M Aan Mansyur telah banyak menciptakan kumpulan puisi, salah satu kumpulan puisinya berjudul *Melihat Api Bekerja*. Puisi-puisinya banyak berbicara tentang cinta dan kepedihan, kehidupan manusia yang penuh ketidakteraturan, tidak harmonis, dan penuh curiga. Puisi ini menyimpan sebuah pesan tersembunyi bahwa amarah dan tindakan lain yang bersifat menghancurkan

sebenarnya bermula dari cinta dan kepedulian. Pelukisan setiap peristiwa dalam puisi tersebut, penyair menggunakan citraan yang bervariasi dan abstrak dengan diikuti kata bermajas. Jenis citraan penglihatan lebih dominan muncul dalam kumpulan puisi ini. Di mana penyair ingin mengajak pembaca untuk seolah-olah melihat kecemasan dalam aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari.

Puisi ini mampu mengubah kata-kata sederhana menjadi pesan penuh makna yang mampu menciptakan imaji yang bervariasi bagi pembaca. Selain itu, memiliki pengimajinasian yang mengandung makna dan tujuan tertentu dalam menyampaikan maksud serta memiliki kekuatan pada kesederhanaan kata-katanya. Kesederhanaan kata-katanya ini tidak menimbulkan kelemahan, sebaliknya merupakan sebuah kekuatan dari puisi tersebut. Bahasanya yang lugas, penuh dengan perumpamaan, serta disusun dengan teknik yang rapi, sehingga dengan membacanya akan terbawa pada dimensi lain yang sebenarnya menjelaskan atau menggambarkan bagian hidup yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, di sisi lain mempunyai daya tarik tersendiri untuk meneliti citraan yaitu karena kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* tidak sekedar memunculkan imaji-imaji tertentu dalam benak pembaca dengan deretan kata-kata yang tejal indah dan cara penyampaiannya serupa dongeng, tetapi juga menyuarakan tentang kecemasan atas ruang hidup dalam aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang terus dilindas kekuatan modal, di saat negara yang sedang tidur pulas. Permasalahan tersebut menghadirkan gambaran angan-angan tersendiri bagi

pembaca dengan tujuan penyair ingin menyampaikan makna dibalik penggunaan citraan tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mengupas permasalahan mengenai citraan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dan akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur?
2. Bagaimana fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur?
3. Bagaimana makna citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan rumusan permasalahan di atas:

1. Mendeskripsikan jenis citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur.
2. Mendeskripsikan fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur.
3. Mendeskripsikan makna penggunaan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharap dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya dalam bidang keilmuan sastra mengenai citraan pada bidang ilmu sastra khususnya citraan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur.
- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai referensi maupun bahan perbandingan dalam penelitian sastra selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa khususnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi studi keilmuan mengenai bidang sastra. Khususnya mengenai citraan dalam sebuah puisi. Juga dapat digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian sastra yang sejenis.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pengetahuan serta wawasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang citraan yang diungkapkan dalam karya sastra melalui puisi.
- c. Bagi khalayak umum, khususnya perguruan tinggi hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.